

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara ataupun teknik yang dipergunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data serta menganalisisnya agar diperoleh suatu kesimpulan guna mencapai tujuan penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2017:6) menjelaskan bahwa: Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Metode penelitian yang di gunakan adalah deskriptif dan verifikatif, yaitu suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen). Sedangkan metode verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan metode statistik

Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui dan mengkaji:

1. Bagaimana pengaruh mutasi kerja terhadap kinerja karyawan PT Neuronworks Indonesia

2. Bagaimana pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja karyawan PT Neuronworks Indonesia
3. Bagaimana pengaruh mutasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan PT Neuronworks Indonesia

Sedangkan metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Metode ini ditunjukkan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan seberapa besar pengaruh Mutasi dan Disiplin kerja terhadap Kinerja Karyawan PT Neuronwork Indonesia.

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu pengaruh mutasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan di PT Neuronworks Indonesia. Masing – masing variabel didefinisikan dan dibuat operasional variabel nya yang menjelaskan setiap variabel dengan memaparkan konsep variabel, indikator dan skala yang digunakan untuk mengukur dan memperoleh nilai dari setiap variabel penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2017:38) mengemukakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

1. Variabel bebas (*independent*) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel terikat baik secara positif maupun negatif dengan simbol X.

Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah:

- a. Mutasi Kerja X_1

Menurut Malayu S.P Hasibuan (2016:170) menyatakan “mutasi adalah suatu perubahan posisi/jabatan/tempat/pekerjaan yang dilakukan baik secara horizontal maupun vertikal (promosi/demosi) di dalam suatu organisasi.

- b. Disiplin Kerja X_2

Disiplin kerja adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan - peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak menerima sanksi-sanksi apabila melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya". Bejo Siswanto (2016:356)

2. Variabel terikat (*dependent*) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas dengan simbol Y, variabel dependen juga merupakan variabel utama yang menjadi faktor dalam penelitian. Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah:

- Kinerja Karyawan Y

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2018:527) menyatakan bahwa “Mengukur hasil kerja atas tugas yang sudah diberikan kepada karyawan harus adanya penilaian terhadap karyawan tersebut".

3.2.2 Operasional Variabel

Dari tiga variabel yang telah dijelaskan baik variabel bebas ataupun variabel terikat masing-masing mempunyai indikator-indikator yang akan diukur dengan skala ordinal. Operasional variabel bertujuan untuk memecahkan variabel menjadi bagian-bagian terkecil sehingga diketahui ukurannya, yang selanjutnya akan dijelaskan oleh tabel dibawah ini. Berikut dibawah ini operasional variabel-variabel penelitian:

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Mutasi (X1) "Suatu perubahan posisi/jabatan /tempat/pekerjaan yang dilakukan baik secara horizontal maupun vertikal di dalam suatu organisasi."	1. Frekuensi mutasi	Pelaksanaan Mutasi	Tingkat keseringan pelaksanaan mutasi dalam organisasi	Ordinal	1
	2. Alasan mutasi	Faktor pendukung terlaksananya mutasi	Tingkat faktor pendukung terlaksananya mutasi	Ordinal	2
	3. Ketepatan pelaksanaan mutasi	a. Kemampuan kerja karyawan	tingkat kemampuan kerja karyawan	Ordinal	3
b. Tingkat pendidikan		tingkat pendidikan karyawan	Ordinal	4	
c. Lamanya masa jabatan		tingkat lamanya masa jabatan	Ordinal	5	

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		d. Tanggung jawab	tingkat tanggung jawab karyawan	Ordinal	6
		e. kesenangan atau keinginan karyawan	tingkat kesenangan atau keinginan karyawan	Ordinal	7
		f. Kebijaksanaan atau peraturan berlaku	tingkat kebijaksanaan atau peraturan berlaku	Ordinal	8
		g. Kesesuaian antara jabatan yang lama dan jabatan yang baru	tingkat kesesuaian jabatan karyawan	Ordinal	9
	4. Pembebasan tugas	Pemberhentian Sementara	Tingkat pemberhentian sementara atau skorsing	Ordinal	10
	5. Pindahan Karyawan (<i>Personal Transfer</i>)	Keinginan Mutasi Sendiri	Tingkat keinginan karyawan untuk mutasi	Ordinal	11
Disiplin Kerja (X2) "Disiplin kerja adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan -	1. Frekuensi Kehadiran	a. Kehadiran karyawan tepat waktu di tempat kerja	Tingkat kehadiran karyawan tepat waktu di tempat kerja	Ordinal	1
		b. Absensi	Tingkat absensi karyawan	Ordinal	2

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item	
peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak menerima sanksi-sanksi apabila melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya". Bejo Siswanto (2016:356)	2. Tingkat kewaspadaan karyawan	a. Ketelitian	Tingkat ketelitian karyawan	Ordinal	3	
		b. Perhitungan	Tingkat perhitungan karyawan	Ordinal	4	
	3. Ketaatan pada standar kerja	a. Mentaati peraturan dan pedoman kerja	Tingkat mentaati peraturan dan pedoman kerja	Ordinal	5	
		b. Tanggung jawab	Tingkat tanggung jawab karyawan	Ordinal	6	
	4. Ketaatan pada peraturan kerja	a. Kepatuhan dalam bekerja	Tingkat kepatuhan dalam bekerja	Ordinal	7	
		b. Kelancaran dalam bekerja	Tingkat kelancaran dalam bekerja	Ordinal	8	
	5. Etika kerja	a. Suasana harmonis	tingkat suasana harmonis	Ordinal	9	
		b. Saling menghargai	tingkat saling menghargai	Ordinal	10	
	Kinerja Karyawan (Y) "Mengukur hasil kerja atas tugas yang sudah diberikan	1. Kualitas Kerja	a. Kerapian	Tingkat kerapian dalam bekerja	Ordinal	1
			b. Kemampuan	Tingkat kemampuan dalam bekerja	Ordinal	2

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<p>kepada karyawan harus adanya penilaian terhadap karyawan tersebut".</p> <p>Anwar Prabu Mangkunegara (2018:527)</p>		c. keberhasilan	Tingkat keberhasilan dalam bekerja	Ordinal	3
	2. Kuantitas Kerja	a. Kecepatan	Tingkat kecepatan waktu dalam bekerja	Ordinal	4
		b. Kepuasan	Tingkat kepuasan kerja	Ordinal	5
	3. Tanggung Jawab	a. Hasil kerja	Tingkat hasil kerja	Ordinal	6
		b. Pengambilan keputusan	Tingkat tanggung jawab pada saat mengambil keputusan mengambil keputusan	Ordinal	7
	4. Kerja sama	a. Kekompakan	Tingkat kekompakan dalam bekerja	Ordinal	8
		b. Hubungan baik	Tingkat hubungan baik dengan rekan kerja	Ordinal	9
	5. Inisiatif	Kemandirian	Tingkat kemandirian dalam bekerja	Ordinal	10

Sumber: Olah Data Peneliti, 2021

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono. 2016: 135). Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini populasi yang terdapat di PT Neuronworks Indonesia yaitu berjumlah 102 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul – betul representatif atau mewakili, Sugiyono (2018:81). Peneliti menggunakan rumus slovin yang berfungsi untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti dan diambil oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N= Jumlah populasi

e^2 = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

(Peneliti menggunakan batas toleransi kesalahan sebesar 10%)

Maka hasil dari perhitungan tersebut yaitu:

$$n = \frac{102}{1 + 102(0.1)^2} = 50.495 \sim 50$$

Berdasarkan dari perhitungan di atas, menunjukkan jumlah sampel penelitian sebanyak 50.495 yang dibulatkan menjadi 50 responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data *instrument* pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya dan apa alat yang digunakan. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaan melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi, dan sebagainya. Sedangkan instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Karena berupa alat, maka instrumen dapat berupa lembar ceklis, kuesioner, pedoman wawancara dan lainnya. Terdapat beberapa teknik dalam mengumpulkan data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari responden.

a. Observasi

Yaitu melakukan pengamatan langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan penelitian secara langsung di instansi.

b. Wawancara

Yaitu dengan cara mengadakan wawancara dengan kepala bagian personalia yang mempunyai wewenang dari para karyawan yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti sekaligus menjadi objek penelitian.

c. Kuesioner

Yaitu cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan secara tertulis dengan menyebarkan angket dan disertai dengan alternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden diluar jam kerja atau pulang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) yang telah dipublikasikan.

a. Jurnal

Data pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang membahas berbagai macam ilmu pendidikan serta penelitian yang di anggap relevan dengan topik penelitian

b. Studi kepustakaan

Dengan memperoleh data dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang ada kaitannya di bidang manajemen sumber daya manusia yang berhubungan dengan objek penelitian.

c. Internet

Dengan cara mencari informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang dipublikasikan di internet baik dalam bentuk jurnal makalah, maupun karya tulis.

3.5 Teknik Uji Instrumen

Sebelum skala digunakan sebagai alat pengumpul data untuk penelitian yang sesungguhnya, dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas item. Hal ini dilakukan supaya alat pengumpulan data tersebut dapat menjadi akurat dan dipercaya.

3.5.1 Uji Validitas

Validitas menurut Sugiyono (2017:125) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Untuk mencari validitas sebuah item, kita mengorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid tetapi jika nilai korelasi nya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Dalam mencari nilai korelasi peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2] - [n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah Sampel X

X = Skor per item pertanyaan

Y = Skor total

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan instrument yang dipakai reliable atau tidak, maksud dari reliable adalah jika instrument tersebut diujikan berulang – ulang maka hasilnya akan sama, Sugiyono (2017:182). Cara menguji reliabilitas yaitu dengan menggunakan metode *Split half*, hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel atau membandingkannya dengan nilai *cut off point* 0,3 maka reliabel jika $r_{hitung} > 0,3$. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel. Pengujian reliabilitas dengan *Alpha Cronbach* bisa dilihat dari nilai *Alpha*, jika nilai *Alpha* > dari nilai r_{tabel} yaitu 0,7 maka dapat dikatakan reliabel, sebelum uji reliabilitas terlebih dahulu dicari korelasi nya dengan rumus:

$$r = \frac{n\Sigma AB - (\Sigma A)(\Sigma B)}{\sqrt{[n(\Sigma A^2) - (\Sigma xi)^2] - [n(B^2 - (\Sigma B)^2]}}$$

Dimana :

r = Koefisien korelasi *product moment*

A = Variabel ganjil

B = Variabel Genap

ΣA = Jumlah total skor belahan ganjil

ΣB = Jumlah total skor belahan genap

Kemudian koefisien korelasi nya dimasukan kedalam rumus *Spearman Brown*. Berikut adalah rumus *Spearman Brown*:

$$r = \frac{2rb}{1+rb}$$

Dimana:

r = Nilai reliabilitas internal seluruh instrument

rb = Korelasi *product moment* antara belahan ganjil dan genap, batas reliabilitas minimal 0,7

Setelah dapat nilai reliabilitas instrument (r hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan r tabel jumlah responden dengan taraf nyata. Bila $R_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument tersebut dikatakan reliabel, sebaliknya jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:207) kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat orang dan persepsi responden tentang fenomena sosial. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi yang positif. Terdapat lima kategori pembobotan dalam skala likert sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Model Likert

Skala	Pernyataan	Keterangan Positif
1	Sangat Setuju(SS)	5
2	Setuju(S)	4
3	Kurang Setuju(KS)	3
4	Tidak Setuju(TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju(STS)	1

Sumber: Sugiyono (2017:93)

Berdasarkan tabel 3.2 tersebut dapat dilihat alternatif jawab dengan menggunakan skala likert dengan bobot nilai untuk item-item pada kuesioner. Bobot nilai pada skala likert tersebut agar memudahkan responden menjawab pernyataan-pernyataan pada kuesioner.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian, ini dilakukan untuk mendeskripsikan data pada setiap variabel penelitian, terutama untuk melihat gambaran secara umum penelitian responden untuk masing-masing variabel penelitian. Untuk menggolongkan penilaian atau tanggapan responden dengan membuat golongan. Untuk menentukan lima jenjang kriteria sangat tidak baik, tidak baik, cukup, baik dan sangat baik terlebih

dahulu harus menentukan nilai indeks minimum, maksimum dan intervalnya serta jaraknya, yaitu sebagai berikut:

$$NJI \text{ (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Dimana:

$$\text{Skor minimum} = 1$$

$$\text{Skor maksimum} = 5$$

$$\text{Lebar Skala} = \frac{5-1}{1} = 0,8$$

Maka dapat ditentukan kategori skala sebagai berikut:

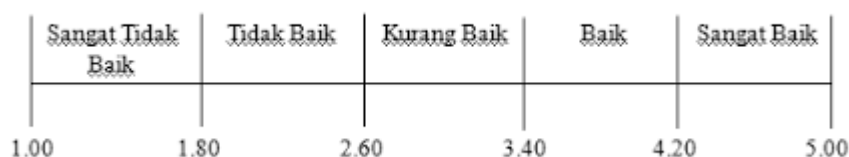
Tabel 3.3

Tafsiran Nilai Rata-Rata

Skala	Kriteria
1,00-1,80	Sangat Tidak Baik
1,81-2,60	Tidak Baik
2,61-3,40	Kurang Baik
3,41-4,20	Baik
4,21,5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2016:134)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat diidentifikasi ke dalam garis kontinum sebagai berikut:



Sumber: Sugiyono (2017:130)

Gambar 3.1

Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2017:55) analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Metode ini untuk menguji kebenaran dan hipotesis. Berikut adalah hipotesis penelitian yang akan diteliti.

1. Terdapat pengaruh positif mutasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan
2. Terdapat pengaruh positif mutasi terhadap kinerja karyawan
3. Terdapat pengaruh positif disiplin kerja terhadap kinerja karyawan

Dalam penelitian ini, ada beberapa metode statistik yang digunakan peneliti. Seperti menggunakan analisis regresi linier berganda, analisis korelasi berganda dan koefisien determinasi. Sebelum menggunakan analisis tersebut, data dipastikan sudah ditabulasi, diketahui validitas dan reliabilitasnya, serta data sudah menjadi interval.

3.6.2.1 *Method of Successive Interval (MSI)*

Analisis Method of Successive Interval (MSI) digunakan untuk mengubah data yang berskala ordinal menjadi skala interval. Method of Successive Interval (MSI), langkah-langkah dilakukan dalam MSI sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebar
2. Pada setiap butir ditentukan beberapa orang yang mendapatkan skor 1,2,3,4,5 dan dinyatakan dalam frekuensi
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan per kolom skor
5. Gunakan tabel distribusi normal, dihitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel densitas)
7. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus :

$$SV = \frac{\text{Density of Lower Limit} - \text{Density of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

8. Menentukan nilai transformasi

$$Y = SV + K$$

Dimana: $K = 1 + S_{ymin}$

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara Mutasi (X1) dan Disiplin Kerja (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y). Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Sumber: Sugiyono (2015:279)

Dimana:

Y = Variabel dependen

a = Bilangan konstanta

b₁ b₂: = Koefisien regresi

X₁ = Variabel bebas

X₂ = Variabel bebas

e = Variabel yang tidak diteliti

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Sugiyono (2017:277) menyatakan, “korelasi digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat”. Analisis koefisien korelasi berganda untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan seberapa kuat

hubungan suatu variabel dengan variabel lain. Analisis koefisien korelasi berganda digunakan setelah menghitung regresi linier berganda untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel X1 (Mutasi) dan X2 (Disiplin Kerja) dengan variabel Y (Kinerja Karyawan) secara bersamaan. Untuk memahami bagaimana korelasi berganda pada penelitian berikut ini adalah:

$$R_{X_1 X_2 Y} = \sqrt{\frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}}$$

Keterangan :

$R_{X_1 X_2 Y}$ = Korelasi berganda antara variabel X1 dan X2

dengan Y X1 = Variabel X1 (Mutasi)

X2 = Variabel X2 (Disiplin kerja)

Y = Variabel Y (Kinerja Karyawan)

$b_1 b_2$ = Koefisien regresi masing-masing variabel

Nilai koefisien korelasi berkisar antara -1 dan +1 yang kriteria pemanfaatannya dijelaskan sebagai berikut :

1. Jika nilai $r = + 1$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif sempurna antara variabel X dan variabel Y.
2. Jika nilai $r = - 1$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi negative positif sempurna antara variabel X dan Y
3. Jika nilai $r = 0$, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y. Kemudian nilai r yang diperoleh tersebut dibandingkan dengan kriteria

angka korelasi untuk menentukan kuat atau lemahnya kedua variabel. Kriteria untuk menentukan korelasi tersebut dapat dilihat pada tabel di halaman berikut ini:

Tabel 3.4

Interpretasi Terhadap Hubungan Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
2,40 - 0,599	Kurang Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:278)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi yaitu untuk melihat persentase pengaruh variabel X1 (Mutasi) dan X2 (Disiplin Kerja) terhadap Y (Kinerja Karyawan). Adapun koefisien determinasi yang digunakan adalah:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

R² = Kuadrat dari koefisien korelasi

3.6.2.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk korelasi ini dirumuskan dengan hipotesis nol (H₀) dan hipotesis alternatif (H_a) Rumusan hipotesis sebagai berikut :

1. Uji hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, oleh karena itu dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji f statistika. Uji f statistika pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Mencari f dengan cara:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana:

R^2 = Koefesien determinasi

n = Ukuran Sampel

k = Banyaknya Variabel Bebas

Setelah mendapatkan nilai F hitung ini, kemudian bandingkan dengan nilai F tabel dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 yang akan diperoleh suatu hipotesis dengan syarat :

- Jika angka sig. $\geq 0,05$, maka H_0 diterima
- Jika angka sig. $> 0,05$ maka H_0 ditolak

Kemudian akan diketahui apakah hipotesis dalam penelitian ini secara simultan ditolak atau tidak, adapun berikut hipotesis secara simultan adalah :

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$: Mutasi dan Disiplin tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan.

$H_0 : \beta_1, \beta_2 \neq 0$: Mutasi dan Disiplin berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan.

Tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 0,05$ artinya kemungkinan dari hasil penarikan kesimpulan adalah benar mempunyai probabilitas sebesar 95% atau toleransi kesalahan (*margin of error*) sebesar 5% dan derajat kebebasan $df = n-k-1$, adapun kriteria yang digunakan sebagai berikut:

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinilai signifikan. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap suatu variabel dependen.

1. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian secara individual untuk melihat pengaruh masing-masing variabel sebab terhadap variabel akibat. Untuk pengujian pengaruh parsial digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh signifikan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan.

$H_a : \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh signifikan Mutasi terhadap Kinerja Karyawan

$H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh signifikan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan.

$H_a : \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh signifikan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan.

Uji signifikansi terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t, dengan rumusan sebagai berikut:

$$t = R_p \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Dimana :

R_p = koefisien korelasi person

n = jumlah sampel

kriteria pengujian apakah hipotesis itu ditolak atau tidak ditolak adalah :

- H_0 ditolak jika t hitung $>$ nilai t tabel
- H_0 diterima jika t hitung \leq nilai t tabel

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap suatu variabel dependen.

3.7 Lokasi dan waktu Penelitian

Objek penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah pengaruh Mutasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan di PT Neuronworks Indoneisa. Jl. Komp. Buah batu regency A2 No.9-10 kel. Kujangsari, Kec Bandung Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40287. Waktu penelitian dari tanggal 10 Maret 2021.